

TANTANGAN MASYARAKAT ISLAM DI ERA MODERNISASI

Disusun Guna Memenuhi Tugas Mata Kuliah
Perkembangan Pemikiran Modern Dalam Islam

Dosen Pengampu:

**H. Dwi Surya Atmaja, Dr., MA
Wahyu Nugroho, M.H.**



**Disusun Oleh :
Selvi Agustin 12001027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
2022/2023**

TANTANGAN MASYARAKAT ISLAM DI ERA MODERNISASI

Abstrak

Modernisasi ialah perubahan yang termasuk dalam salahsatu sifat manusia dan alam semesta. Modernisasi mengamalkan hal positif dan negative bagi kehidupan masyarakat. Tantangan dalam mengimbangi Ilmu pengetahuan dan teknologi berperan penting dalam upaya modernisasi ini, semakin canggih serta didalam bagian teknologi masyarakat mengalami perubahan perilaku yang sesuai tuntutan kehidupan seiring perkembangan zaman. Modernisasi dan industrialisasi juga sebagai tantangan yang tidak dapat dipecah. Pada eramodern, Islam dapat memberikan jawaban terhadap masalah-masalah yang ada sebagai pembaharuan untuk memajukan peradaban-peradaban sebelumnya. Fenomena yang terjadi sebagai usaha manusia untuk melakukan perubahan dan tanggung jawab agar terjadinya pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan di era modern ini dan sesuai dengan Al-Quran dan Hadist. Karena pada intinya Agama dijadikan tempat untuk menjawab masalah terhadap segala pertikaian semua manusia. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan masyarakat Islam dalam menghadapi era modernisasi. Pendekatan metode yang digunakan peneliti ialah pendekatan kualitatif, yakni peneliti mengumpulkan data yang didapat dari pustaka yakni artikel, jurnal dan hasil karya yang diteliti lainnya yang berhubungan dengan pembahasan yang terkait.

Kata Kunci: Modernisasi, Tantangan, Masyarakat, Teknologi, dan Islam

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang sudah canggih ini sekiranya dapat memberikan sebab dari modernisasi, industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak sedikit juga berdampak kurang baik terhadap masyarakat. Agama ditantang untuk bisa terus melanjutkan hidup secara eksistensial. Dunia berperan sangatlah kompleks ini tidak bisa dipandangan sebelahmata. Hidupan yang realitas tidak bisa dihindarkan.

Modernitas ini sebagai pandangan dan sikap hidup dengan kebiasaan masa sekarang yang sudah banyak dipengaruhi oleh peradaban modern yang menjadi tantangan adalah pengaruh masuknya

eropa barat. Kemajuan ilmupengetahuan danteknologi memberikan dampak perubahan yang sanagt besar terhdap segi kelayakan hidup manusia.

Pada dasarnya semua manusia di dunia ini menginginkan adanya perubahan dari kondisi yang pastinya lebih baik dengan penuh harapannya tercapai. Sesuai dengan pendapat Mutakhiir (1998:124) mengartikan modernisasi yakni proses pergantian masyarakat dan kebudayaan aspel dari tradisional ke modern. Manusia saling membutuhkan agar manusia bisa menjalin hubungan supaya bisa berinteraksi berulang-ulang dan dapat memunculkan kelompok sosial.

Fenomena kehidupan masyarakat terhadap tantangan masyarakat ialah menurunnya penghayatan atas ajaran dan kebaikan agamanya, melonggarnya ikatan kekeluargaan dan tata pergaulan masyarakat.

Kemjuan ilmu pengetahuan dan teknologi membersamai dengan perubahan sosial di berbagai tatannan kehidupan masyarakat termasuk daam aspek pendidikan. Alasan peneliti membahas masalah ini bertujuan untuk mewujudkan manusia yang sanggup menghdapi tantangan modernitas, nilai-nilai pendidikan Islam memiliki arti yang sangat signifikan dalam memecahkan dan merspon berbagai krisis terutama krisis spiritual yang dihadapi. Masalah ditimbulakn atas modernitas di linhkungan muslimin itu berasa berat dikarenakan beberapa faktor mislnya terdapat guncangan demografis yang mengenai kaummuslim.

Tantangan lainnnya terdapat di jenjang modernitas dan globalisasi adlah bertoleransi dan pluralsme. Hal ini ialah nilainilai modernistas, karena itu hal baru untuk islam dan kaum musliminm, tetapi sebetulnya permasalahan ini sudah didapat dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut pendapat Johan Galtung, proses akulturasi budaya dalam dunia masyarakat terdpt kesenjangan yang berkatr dalam masyarakat yang mengalami ketimpangan. Masyarakat yang modern ialah seseorang yang dari segi prestsai atau sikap yang positif berdasarkan perasaan dan perbuatan masyarakat, serta proses kehidupan masyarakat modern dan pandangan Islam harus menyesuaikan Al-Quran dan Hadist mengkategorikan semua aspek kehidupan manusia yang bekaitan dengan kepercayaan, dan kehidupan bersosial antara manusia.

Metode

Metode pendekatan yang digunakan peneliti ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan penulis ialah data sekunder yakni data yang didapat melalui *studi literature* berupa bukku, artikel dan teori yang relevan serta data sekunder lainnya yang mendukung dalam penulisan ini ialah internet berupa jurnal *online* dan fenomena yang berkaitan dengan tantangan masyarakat Islam di era modernisasi.

Data sekunder menurut (Sugiyono, 2016:225) yakni sumber data yang diperoleh tidak langsung memberikan data untuk yang mengumpulkan materi. Contohnya, didapatkan dari orang lain atau dokumen. Serta data sekunder ini sebagai data penyempurna dari data primer.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yakni kupasan yang bertujuan untuk memberikan kejelasan mengenai kejadian yang terjadi pada saat ini, serta menggambarkan secara berurutan, factual dan akurat berkaitan dengan fakta atau sifat dan hubungan antara fenomena yang dikaji. (Moleong, 2007:21)

John W. Creswell dalam buku *Research Design* menjelaskan Penelitian kualitatif menurutnya ialah salah satu jenis metode guna mendeskripsikan, mengeksplor serta makna yang dikembangkan sejumlah individu atau beberapa kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah kesosialan atau kemanusiaan. Proses dalam penelitian yang digunakan peneliti mencantumkan prosedur dan pengumpulan data yang spesifik serta beberapa tema yang ditafsirkan ke makna data.

Metode penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan sebagai instrument pengumpulan data yang dimana peneliti menggabungkan data-data berdasarkan fenomena serta lebih menekankan pada makna yang terjadi.

Lebih jelasnya lagi, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang nantinya akan sangat berguna untuk

memunculkan beberapa teori-teori yang berkaitan. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif diupayakan guna mencari pemahaman tentang fakta dari segi perspektif dari orang yang berpengalaman dalam bidang tersebut.

Metode analisis sekunder ialah salah satu metode penelitian. Heaton(2004:16) menyatakan analisis data sekunder itu sebagai suatu strategi penelitian untuk memanfaatkan data kualitatif dan kuantitatif berdasarkan permasalahan baru dan menghubungkan hasil penelitian terdahulu. Tujuan peneliti menggunakan metode ini yaitu menerapkan penelitian terbaru yang berbeda dari penelitian terdahulu, dan peneliti memanfaatkan data untuk memunculkan ide-ide baru serta menguji kebenaran dengan fakta.

Hasil dan Pembahasan

Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial

Modernisasi merupakan perubahan secara menyeluruh kepada warfa yang prosesnya berlangsung secara laju dan munculnya modernisasi ini disebabkan perkembangan teknologi dan Ilmu yang semakin meningkat.

transformasi sosial ialah peralihan cara atau pola kehidupan masyarakat yang berhasil menerima tersedianya perubahan kondisi alam, lingkungan,kebudayaan,warga dan ideology serta pola pikir yang beragam dalam setiap hal baru masyarakat.(Lumintang, 2015)

Disebutkan dalam teori modernisasi, Tipps menjelaskan bahwasannya teori diotomi yang menyebabkan terjadinya proses perubahan masyarakat tradisional membentuk masyarakat modern.

Penduduk kerap kali memerankan,dan membawa modifikasi yang biasa terjadi dalam masyarakat tersebut dan ini adalah hal yang biasa dan tidak dapat disingkirkan karena disetiap modifikasi pada masyarakat yang satu akan berbeda dengan modifikasi pada masyarakat yang lain. Modernisasi sangatlah berhubungan membersamai kehidupan manusia, karena salah satu perubahan sosial yang terjalin dalam masyarakat. Fenomena sosial yang spontan, dikarenakan setiap manusia mempunyai hal penting yang tak terhingga.

Dilihat dari beberapa penelitian lainnya, tidak ada satupun kelompok masyarakat yang tidak berubah. Perubahan sosial ini dikaitkan dengan proses sosial yang sama, misalnya industrialisasi, modernisasi, dan pembangunan. Sejalan dengan pendapat bahwasannya teori modernisasi terhadap perubahan sosial ini ialah mendatangkan antusiasme masyarakat yang bersifat traadisional menuju masyarakat yang modern (Suharto, 2010).

Perubahan sosial akan menjadi sesuatu yang akan terjadi dalam aktivits penduduk baik itu dengan proses yang sangat cepat dan lambat maupun dengan proses yang cepat dan berkelanjutan. keberadaan modernisasi di tengah kehidupan masyarakat akan selalu mengusung peralihan yang signifikan dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Maksud dari perubahansosial lambat yaitu modifikasi dalam waktu yang lama dan ada sedikit modifikasi kecil yang terjadi serta mengiringi dengan waktu yang lambat. Sedangkan modifikasi sosial yang cepat itu ialah modifikasi yang berlangsung dengan cepat. Perubahan ini berkaitan dengan masyarakat.

Seperti hal yang dibahas diatas, hasil dan pembahasan yang difokuskan penulis yaitu m sosial pada industrialisasi. Modernisasi dan industrialisasi ialah salahsatu jalan yang tidak bisa kita pisahkan pada era ini. terdapat banyak sekali dampak positif dan negative dari hal ini. tanpa kita sadari sering sekali kedapatan penyalahgunaan dari kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi seperti merusak wilayah sekitar.

Munculnya modernisasi dapat diakibatkan beraneka fenomena sosialbudaya yang terjadi dalam masyarakat. Seperti halnya dalam bidang industrialisasi yang masalah terjadi akibat kemajuan teknologi. Seiring perkembangan zaman, teknologi juga mampu membikin alam menjadi tenang untuk ditinggali serta efisien untuk diolah kembali.

kontribusi ilmu pengetahuandan teknologi sangatlah esensial dalam proses modernisasi. keampuhan dalam aspek teknologi tersebut bisa membarui pola hidup dan pola pikir penduduk. Modernisasi menciptakan kehidupan sesuai dengan tujuan hidup. Secara tidak langsung kehidupan sekelompok orang dapat berubah akibat adanya modernisasi terhadap partisipan masyarakat, juga berdampak akan moral baik bagi perkembangan moral bangsa yang berakibat terdalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Modernisasi ini tidak hanya mewujudkan kemajuan bahan maupun nonmaterial yang akhirnya bisa menghidupkan kehidupan warga Negara. Namun modernisasi ini tidak hanya berdampak baik, modernisasi ini juga memiliki dampak buruk bagi masyarakat yakni tata cara hidup seseorang terhadap kesadaran kerja sama dalam berinteraksi berkelompok sosial masih kurang, dalam hal ini kita sebagai warga Negara harus bijaksana dalam menghadapi kemajuan perkembangan zaman agar tidak terjebak pada hal yang tidak diinginkan.

Islam dalam Menghadapi Masalah Tantangan Modernisasi

Islam adalah agama yang menopang perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan. Islam juga mengharapakan manusia berdasarkan rasional atau berakal. Modernisasi tetap berkaitan dengan liberalisme dan Hak Asasi Manusia. Yang artinya modernisasi akan terus dihubungkan dengan budaya barat. Liberalisme dikatakan sebagai bentuk elemen dari produk modernisasi yang tentunya adalah tantangan sangat kritis yang akan berpengaruh terhadap agama. Islam menganjurkan agar kita sebagai warganegara tidak boleh merasa besar hati dengan ilmu yang dimilikinya karena seberapapun ilmu pengetahuan yang dimiliki, masih belum mencukupi agar bisa menjawab pertanyaan yang ada di dunia.

Sesuai dengan firman Allah dalam quran surah Luqman ayat 27 ayat ini menjelaskan bahwasannya sifat Allah adalah sifat yang sempurna. Jika ilmu seseorang sudah berumur dengan anak yang masih balita saja apabila dibandingkan sangatlah jauh padahal samasama makhluk. Misalnya ilmu hewan seperti ayam, dengan ilmu manusia yang dapat menciptakan macam-macam teknologi tentu saja sangat jauh lebih pintar. Allah maha perkasa dalam menjalankan segala keputusan-Nya. Tidak ada yang bisa ikut campur dalam keputusan-Nya.

Fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan modernisasi yaitu kelompok-kelompok radikal-pluritan yang kita kenal dengan sebutan Wahhabiyah. Wahhabiyah masuk pada masa sebelum masuknya modernisasi di dunia Arab. Gerakan ini muncul tibanya kejadian degradasi moral masyarakat Islam, yaitu merangkul kita kembali kepada fatwa Islam murni, menumpas segala bentuk praktik yang dianggap melanggar dari ajaran Islam serta memodernkan

pandangan keagamaan tradisional bahwa pintu ijtihad telah tertutup. Dan mereka menyebutkan anti-intelektualisme.

Berdasarkan penelitian lainnya, terdapat sejumlah kelompok radikal, kelompok yang jauh dari kata kehidupan modern. Wahhabiyah tiba sebagai gerakan yang mempresentasikan bentuk primitif. Golongan modernis ingin menjadikan Agama sebagai landasan menghadapi modernitas. Menurut mereka, Agama tidak bertentangan dengan perkembangan zaman modern, sehingga mereka ingin menginterpretasikan ajaran-ajaran Agama sesuai dengan kebutuhan modern. Mereka menyatakan bahwa tidak ada pertentangan antara Islam dan modernitas. Serta mereka mengatakan hukum Islam tidak benar, dan harus diubah sesuai dengan keadaan sosial yang sedang berkembang.

Golongan ini mengajukan tafsiran kembali yang menyebutkan Islam secara fleksibel dan berkelanjutan, sehingga umat Islam dapat mengembangkan pemikiran keagamaan yang sesuai dengan era modern. Kecondongan modernisasi pemikiran Islam ada di decade abad ke-19 sebagai kupasan atas rezim dan pemerintahan Eropa. Sekelompok kaum elit Muslim, pada saat itu terbagi menjadi beberapa kelompok budaya Barat, tradisional dan kelompok modernis yang mencoba untuk menggabungkannya.

Tidak luput dari peran tokoh yang mengembangkan kelompok ini diantaranya Jamaluddin al-Afghani (1839-1897), M. Abduh (1849-1905), Rashid Rida (1865-1935) dari Mesir, Sayyid Ahmad Khan (1897-1898) dan M. Iqbal (1876-1938) dari India. Golongan ini dibedakan dengan gerakan kepercayaan ialah hal yang pertama lebih banyak datang di dunia intelektual, sementara yang lainnya lebih ke dunia politik.

Komunitas Islam di dunia sangatlah amat beragam, yang beragama hanya bentuk interpretasi dari masing-masing pemeluknya terhadap ajaran dari Islam tersebut. Tantangan dari era ini bukanlah menjadikan perdebatan di antara beberapa kelompok yang membahas Agama itu sendiri, akan tetapi bagaimana kita memmanifestasikan pengajaran Islam itu dalam sistem kehidupan sosial. Kemunculan di berbagai kepala pemikiran teologi dan filsafat di dunia Islam yaitu muncul pada abad klasik, bahwa gagasan tentang pemikiran ideologis ini tidak terlepas dari pengaruh kondisi sosial dan politik, begitu juga dengan berkembang di masaberikutnya, tidak terlepas dari beberapa kepentingan dan kondisi sosial dan budaya bangsa yang sedang berkembang.

Islam sebagai Agama rasional merupakan masadepan yang mengusung perubahan agar kemajuan yang beriringan dengan perkembangan modern. Islam jika dipahami secara harfiah dan gamblang akan susah beradaptasi dengan wilayah kemajuan yang semakin cepat perkembangannya. Namun, beda lagi dengan Islam dipandang secara kontekstual yaitu akan menjadi solusi dan mamandu untuk memecahkan berbagai penghalang kemajuan, sementara Islam ialah ajaran yang berkarakter rasional, fleksible, dan berwawasan untuk masadepan yang akan datang nantinya dan perubahan itu akan selalu terjadi seiring era ini berjalan.

Fenomena lainnya yang terjadi ialah Islam yang normative yang menjadikan teoritis. Hal ini cenderung lebih menafsirkan keadaan yang kemungkinan untuk mengembangkan norma-norma itu menjadi bentuk teori ilmu yang tidak berkesudahan. Namun dengan kebijakan teoritis, kita lebih memahami ide-ide tentang kaum fakir dan kaum miskin pada kedudukan yang lebih faktual sesuai dengan kondisi-kondisi sosial, ekonomi dan kultural.

Dilihat secara realitas, dapat dilihat bahasawannya melihat bangsa-bangsa muslim yang terbelakang dalam IPTEK sampai kita dikuasai dunia secara ekonomi, politik, dan budaya barat. Budaya barat merupakan sebagian besar tidak beriman. Jika kita menguasai IPTEK dan beriman tentu bakal lebih modern daripada mereka. Sesuai pernyataan Ibnu Athailah menyatakan: *“sebaikbaiknya Allah mewariskan peningkatan komponen kepada orang-orang yang Allah cintai dan kepada orang-orang yang tidak Allah cintai, tetapi Allah memberikan iman kecuali kepada orang yang Allah cintai”*. Sebagai manusia kita tidak boleh menutup diri akan perkembangan dan kemajuan IPTEK.

Masalah yang terjadi sekarang ialah tak terhitung remaja yang berproses menerangkan agama dengan konteks bersosial ini yang menjadi tantangan modernisasi disini ialah anak muda tersebut menganggap munculnya teks yang tidak relevan dengan zaman sekarang, makadari itu mereka beranggapan harus meninggalkannya. Menghadapi suatu tantangan seperti ini ialah bentuk tantangan modernisasi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, tantangan besar yang terjadi pada era modernisasi ialah munculnya masyarakat militant fundamentalis yaitu masyarakat asli yang menetap diurban dalam

beberapa waktu. golongan ini ialah kaum *rural* yakni kaum yang tidak mampu menghadapi kenyataan di sekitar. Sedangkan penelitian lain menyebutkan, adanya beberapa kelompok radikal, kelompok yang jauh dari kata aktivitas modern. Misalnya, kaumkhawarij, yakni mereka yang hidup di gurun, nomaden. Dan munculnya Wahhabiyyah sebelum masuknya modernisasi di dunia Arab, bahkan ia menyebutkan itu sebagai kelompok yang muncul di suatu tempat.

Kelompok-kelompok inilah yang gemar menjadikan Agama sebagai acuan dalam menghadapi modernitas. Agama bukanlah menjadi penghalang seiring perkembangan zaman modern ini, dikarenakan Agama menginterpretasikan ajaran sesuai dengan keadaan yang semakin berkembang dan modern. Hal ini menyakinkan bahwasannya Islam dan modernitas tidak bertentangan.

Kesimpulan

Manusia sebagai modernisasi yaitu dapat mengalami perubahan, sikap, dan mental yang memegang kecakapan dan kemajuan demi melangsungkan modernisasi kedepannya. Timbulnya kemajuan ini secara sadar pasti akan mengalami berbagai rupa fenomena sosial dalam kawasan masyarakat.

Dampak ini juga memberikan hal positif dan negative dalam berkehidupan manusia. Dampak positif memberikan perkembangan yang bisa diikuti seiring perkembangan zaman, sedangkan dampak negative yang diberikan modernisasi ini yaitu menimbulkan kesenjangan yang terjadi sosial ekonomi dan masalah lingkungan lainnya. Solusi yang dapat diberikan dalam masalah ini yaitu kontribusi ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting dalam proses modernisasi,

Islam sebagai Agama dan perubahan seiringnya perkembangan pastinya berhadapan dengan tantangan modernitas. Islam sebagai tempat menyikapi persoalan Islam dan modernitas yang terjadi. munculnya kelompok-kelompok yang menjadi tantangan yang turut serta merespon isu masalah yang terjadi sebagai usaha mengembalikan nilai-nilai peradaban Islam yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Akmalia, K., Nurkhalis, N., & Wildan, R. (2021). Islam dan Tantangan Modernitas Perspektif Nurcholish Madjid. *Jurnal Pemikiran Islam*, 2(1), 178. <https://doi.org/10.22373/jpi.v2i1.11315>
- Arsi, Aa., & Nilda Miftahul Janna, D. (2021). Peranan Agama Menghadapi Modernisasi. *Journal Mistar*, 1, 1–3.
- Cahyani, I., Ainurfitri, Z., & Hanndayani, S. (2017). *Bagaimana Islam Menghadapi Tantangan Modernisasi*. 1–22.
- Dubrin, A. J. (1998). No Title $\{\mu\}$ $\{\alpha\}$ $\{\varpi\}$. *Rev Reprod*, October, 226765.
- Hajriyaah, H. B. (2020). Modeernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42–62. <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.64>
- Ichsan, A. S., Sembiring, I. D., & Lutthfiah, N. (2020). Pendidikan Islam Menghadapi Tradisi, Transisi, dan Modernisasi. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 107–123. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.11>
- Irawan, F. B. (2019). Menyingkap Kualitas Pelayanan Pada Toko Kelontong Aulia Anugerah Pati. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 26–35. <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2015/B.111.15.0308/B.111.15.0308-15-File-Komplit-20200323090502.pdf>
- Jurnal, P., Kopertais, O., Iv, W., & Mataraman, C. (n.d.). *DINAAMIKA DAN TANTANGAN MASSYARAKAT ISLAM DI ERA MODERNISASI (Pemikiran dan Kontribusi Menuju Masyarakat Madani) OLEH: SITI MAKHMUDAH 1*. 93–109.
- Makhmudah, S. (2015). Dinamika Dan Taantangan Maasyarakat Islam Di Era Moodernisasi. *Jurnal Lentera*, 1(2), 242–259. <https://media.neliti.com/media/publications/177281-ID-dinamika-dan-tantangan-masyarakat-islam.pdf>
- Modernisasi, Tt. (2014). *Bab 8 Bagaimana Islam Menghadapi Tantangan Modernisasi?* 212–234.
- Munajah, N. (2021). Agama Dan Taantangan Modernitas. *Tahdzib Al Akhlak* /, 83(1), 83–92.

- Munnir, M. (2018). Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Nurcholish Maadjid. *Journal EVALUASI*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i2.73>
- Rusydi, M. (2019). Modernitas Dan Globalisasi: Tantangan Bagi Peradaban Islam. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 17(1), 91–108. <https://doi.org/10.30631/tjd.v17i1.67>
- Sugiyono. (2018). Educational Research Methods Quantitative, Qualitative, and R&D Approaches. *Alfa Beta*, 114, 6–46.